

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Zaman sekarang ini ada banyak peluang bagi para pengusaha untuk mengembangkan modal yang dimiliki dengan cara menginvestasikan modalnya yang dimana akan memberi keuntungan timbal balik berupa deviden yang akan dibagikan berdasarkan tingkat kepemilikan saham. Perusahaan sektor *consumer non - cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, yang dijual secara umum dan selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen seperti produk rumah tangga, ritel makanan dan kebutuhan pokok, tembakau, dan minuman.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang memutuskan berapa harga yang dapat dibayar oleh investor tersebut untuk suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dapat dihitung dari indicator PBV. Perusahaan yang baik biasanya mempunyai *Price Book Value* (PBV) > 1 , yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan, sehingga menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang penanaman modal baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Tujuannya adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam sebuah perusahaan struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan langsung dengan sumber dana yakni sumber internal maupun sumber eksternal. Yang dimana sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang.

Perusahaan berperan penting menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayar seringkali menjadi signal bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Secara tidak langsung Investor akan memperkirakan nilai

Perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan.

Profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para investor. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Adapun fenomena dialami oleh perusahaan sektor *consumer non - cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 diantaranya 3 perusahaan yang dimana laba bersih terjadi penaikan dan penurunan serta nilai *pbv*. Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Pertumbuhan laba bersih perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019 sebesar Rp 243.629.000.000, di tahun 2020 meningkat sebesar Rp 893.779.000.000 dan ditahun 2021 pertumbuhan laba bersih meningkat lagi sebesar Rp 2.067.362.000.000. Nilai perusahaan yang diindikatorkan dengan PBV pada tahun 2019 sebesar 1,13 tetapi mengalami fluktuasi ditahun 2020 dan tahun 2021 yaitu sebesar 1,09 dan 1,02. Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mempunyai pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 83.885.000.000 ditahun 2019 dengan nilai PBV 0,75, ditahun 2020 dan tahun 2021 laba bersih meningkat sebesar Rp 135.789.000.000 dan Rp 265.758.000.000 sementara nilai PBV berfluktuasi 1,42 ditahun 2020 dan 2,24 ditahun 2021. PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) mengalami penurunan pertumbuhan laba bersih berturut-turut ditahun 2019 sebesar Rp 10.880.704.000.000, tahun 2020 terjadi penurunan sebesar Rp 7.647.729.000.000 dan Rp 5.605.321.000.000 ditahun 2021 dan mengalami penurunan nilai PBV dari 1,55 ditahun 2019 berubah menjadi 1,02 ditahun 2022.

Fenomena diatas tidak sesuai dengan teori dimana laba semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat, sebaliknya jika laba menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Fluktuasi PBV juga disebabkan oleh persaingan bisnis sehingga perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya.

Adapun penelitian Hapsari, dkk (2021) menyatakan nilai keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak dengan kebijakan dividen. Sedangkan Yuniastri, dkk (2021) struktur modal menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Steven & Rasyid (2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan

Mudma'inah , dkk (2019) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan.

Pernyataan Milenia & Muid (2022) kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Noviyanti & Ruslim (2021) Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan adanya fenomena maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non - Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Investasi merupakan keputusan bisnis di luar keputusan keuangan untuk mengalokasikan dana yang dilakukan manajer pada berbagai aktiva seperti aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lainnya (Suardana , dkk, 2020). Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan (Bahrin , dkk , 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak keputusan investasi dideklarasikan ke perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan investasi.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpacu pada total utang dan / atau ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dan mendanai operasinya (Komarudin 2019 : 2). Semakin tinggi struktur modal perusahaan maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat (Irawan & Kusuma 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika struktur modal dalam perusahaan meningkat maka nilai perusahaan meningkat juga. Sehingga Perusahaan memiliki tingkat pendanaan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal.

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang diindikatorkan dengan DPR meningkat, maka akan

membuat nilai perusahaan pun meningkat, dan jika dividen yang dibagikan kepada investor bernilai tinggi, keinginan investor berinvestasi di perusahaan berpeluang besar sehingga nilai perusahaan dan nilai jual saham akan meningkat (Milenia & Muid 2022). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan mempresentase laba perusahaan yang dibagi kepada investor dalam bentuk dividen kas (Mudma'inah dkk 2019).

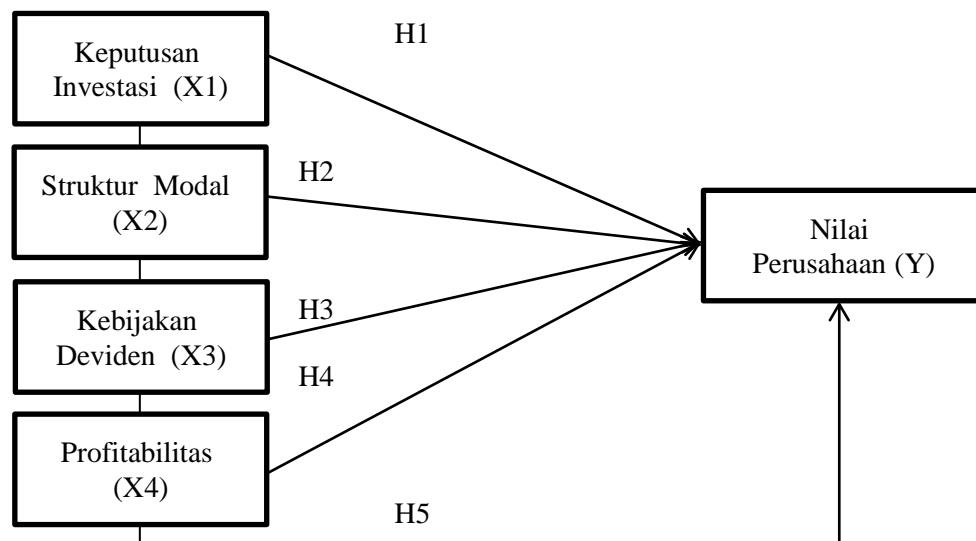
Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembayaran deviden yang semakin tinggi maka nilai perusahaan dan harga saham serta kinerja perusahaan akan meningkat dan semakin baik.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik dan berdampak pada peningkatan permintaan saham oleh investor sehingga harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat, (Widyadnyani , dkk, 2020). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan profit semakin baik (Yuniastri dkk, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan cara perusahaan dalam menggunakan aktivanya dalam memperoleh laba dan nilai untuk pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diperoleh, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika pertumbuhan laba yang diperoleh menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Keputusan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

H2 : Struktur Modal berpengaruh secara partial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

H3 : Kebijakan Deviden berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

H4 : Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

H5 : Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.